Community Development
Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam
https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/comdev
E-ISSN : **2985-6841**
Vol. 7 No. 1 Tahun 2023 | 35 – 45
DOI: 10.21043/cdjpmi.v6i2 .v7i1.21439

Gerakan Peduli Pendidikan Berbasis Komunitas (Studi Kasus Pada Komunitas Peduli Bergerak)

Syakila Fatkhia Rizki[1], Chomisah Nugraheni[2], Hidayatul Fatichah[3], Nur Anggraeni[4]

1 Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia
2 Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia
3 Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia
4 Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

E-mail: [1)]syakilafat@gmail.com, [2)]nugrahenichomisah@gmail.com, [3)] fatichahhidayatul@gmail.com, [4)]nuranggraeni242@gmail.com

Abstrak

Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Maka dari itu, terbentuk sebuah komunitas yang dibentuk oleh generasi muda bernama Komunitas Peduli Bergerak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan komunitas peduli bergerak sebagai wujud gerakan kemanusiaan di bidang pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah komunitas peduli bergerak, sementara itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, hasil dari penelitian ini adalah komunitas peduli bergerak sebagai komunitas peduli pendidikan yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatkan kualitas pendidikan dengan memperhatikan pendidikan Usia Dini dan optimalisasi metode pembelajaran di lingkup wilayah daerah binaan.

Kata kunci: ***Gerakan, Pendidikan, Komunitas***

Abstract

The quality of education in Indonesia is still low. Therefore, a community was formed which was formed by the younger generation called Community Cares Movement. The purpose of this research is to describe the caring community as a form of humanitarian movement in the field of education. This research is a descriptive research with a

qualitative approach. The subject of this study is the mobile caring community, while the method used in this study is observation, interviews and documentation, the results of this study are the mobile caring community as a caring education community that aims to improve and enhance the quality of education by paying attention to early childhood education and optimizing learning methods in the target areas.

Keywords: ***Movement, Education, Community.***

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Kualitas suatu negara atau bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan bangsa tersebut. Semakin baik kualitas pendidikan suatu bangsa, maka dapat dipastikan bahwa bangsa tersebut juga memiliki kualitas yang baik. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa dapat ditentukan oleh pendidikan di dalamnya. Dalam hal ini, tentu Indonesia juga menjadi salah satu negara yang memperhatikan pendidikan rakyatnya. Namun, tidak dapat dihindari jika terdapat beberapa permasalahan yang ditemui. Masalah pendidikan di Indonesia terbagi atas masalah mikro dan masalah makro (Kurniawati, 2022). Masalah mikro merupakan masalah yang ditimbulkan dalam komponen dalam pendidikan itu sendiri sebagai suatu sistem, seperti masalah kurikulum. Sedangkan masalah makro, merupakan masalah yang ditimbulkan dari dalam pendidikan itu sebagai suatu sistem dengan sistem lainnya yang lebih luas mencakup seluruh kehidupan manusia, seperti tidak meratanya penyelenggaraan pendidikan di setiap daerah. Dengan adanya permasalahan tersebut tentunya akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Dengan buruknya kualitas pendidikan Indonesia saat ini tentu menjadi suatu masalah yang berdampak pada segala aspek kehidupan. Dampak yang dirasakanya itu dari pembangunan yang belum berkembang dan keberlanjutan pendidikan sendiri yang belum memenuhi tuntutan zaman. Dengan begitu, negara Indonesia tidak akan kunjung menjadi negara maju. Berdasarkan data survey *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan

The World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia . Dampak yang dirasakanya itu dari pembangunan yang belum berkembang dan keberlanjutan pendidikan sendiri yang belum memenuhi tuntutan zaman. Dengan begitu, negara Indonesia tidak akan kunjung menjadi negara maju.

Salah satu dari banyaknya kasus krisis pendidikan di Indonesia adalah di kampung Kiringan Kota Magelang, Jawa Tengah. Di kampung Kiringan banyak anak usia SD dan SMP yang masih belum sadar akan pentingnya pendidikan untuk masa sekarang dan masa kedepannya, karena telah terpengaruh oleh lingkungannya yang juga kurang mendukung mereka untuk belajar, selain itu pengaruh *gadget* yang saat ini sudah tidak bisa dipungkiri lagi di zaman yang sudah maju ini , sehingga anak lebih tertarik untuk memainkan *gedgdet* mereka daripada belajar. Sedangkan, di kampung Malangan lebih banyak anak usia PAUD dan SD mereka pun memiliki semangat untuk belajar yang tinggi. Hal tersebut sangat memprihatinkan serta mencuri perhatian karena keadaan social dan lingkungannya,

Dengan adanya permasalahan tersebut tentu perlu dilakukan langkah-langkah penyelesaian. Beberapa penyelesaian tentu tidak hanya dilakukan oleh pemerintah dan lembaga yang berwenang, namun juga tugas seluruh rakyat Indonesia termasuk generasi muda sebagai calon penerus bangsa. Banyak kegiatan yang mampu mendukung perbaikan kualitas pendidikan Indonesia. Salah satunya yaitu aktif dan berpartisipasi dalam sebuah komunitas kemanusiaan di bidang pendidikan. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam masyarakat manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, prefensi, kebutuhan, resiko, dan sejumlah kondisi lainnya yang serupa (Fazira, 2018). Tujuan pembentukan komunitas yang dimaksud yaitu menjadi penggerak dalam pembangunan kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih baik.

Salah satu komunitas yang mewadahi generasi muda untuk bergerak dalam pendidikan dan kemanuasiaan yaitu komunitas Peduli Bergerak. Komunitas ini dibentuk oleh beberapa pemuda yang merasa resah akan pendidikan yang ada di lingkungan Kota Magelang. Dengan berawal dari keresahan tersebut, maka dibentuk komunitas yang

bernama Komunitas Peduli Bergerak. Berbagai macam kegiatan dan upaya dilakukan oleh komunitas ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Harapannya, muncul beberapa komunitas lain yang mewadahi generasi muda untuk memajukan Indonesia dari segala aspek.

2. METODE

Penelitian tentang gerakan peduli pendidikan berbasis komunitas (studi kasus pada Komunitas Peduli Bergerak) ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kulitatif dengan jenis Studi kasus dengan teknik pengumpulan data menggunakan Teknik Wawancara (*Interview*), Observasi (Pengamatan) dan Dokumentasi. Adapusn subyek penelitian atau informan dalam peneliti ini adalah pengurus dan volunteer Komunitas Peduli Bergerak serta masyarakat dampingan Komunitas Peduli Bergerak. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan Teknik Analisis deskriptif Kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: pertama, tahap Reduksi Data (*Data Reduction*) yaitu proses untuk mengklasifikasikan dan mengkategorikan data yang ditemukan dalam penelitian tentang gerakan peduli pendidikan berbasis komunitas oleh Komunitas Peduli Bergerak. Kedua, tahap penyajian Data (*Display Data*) yaitu teknik pengecekan pada proses penelitian yang digunakan agar meringankan peneliti untuk membuat data menjadi sebuah gambaran sosial dalam bentuk kata kata, selain itu juga untuk mengoreksi mengenai kesatuan data yang ada dari hasil penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2016: 343) tentang gerakan peduli pendidikan berbasis komunitas oleh Komunitas Peduli Bergerak. Ketiga, tahap penarikan Kesimpulan dan Verifikasi merupakan langkah untuk menarik pokok inti dan kebenaran tentang gerakan peduli pendidikan berbasis komunitas oleh Komunitas Peduli Bergerak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Komunitas Peduli Bergerak

Peduli Bergerak adalah komunitas yang bergerak dalam ranah sosial kemasyarakatan, harapannya komunitas ini dapat membantu masyarakat ekonomi rendah,tetapi berjalanannya waktu komunitas ini lebih fokus dalam bidang sosial

pendidikan. Komunitas ini berusaha menyadarkan masyarakat sekitar bukan hanya di kalangan mahasiswa dan siswa untuk membantu mensukseskan pendidikan Indonesia dengan memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di daerah ekonomi rendah. Sasaran dari komunitas ini adalah daerah yang ada di lingkungan Kota Magelang yang memiliki ekonomi rendah, maka komunitas ini secara langsung memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak di daerah tersebut. Masalah tidak meratanya pendidikan memang masih menjadi faktor utama bagi kualitas pendidikan Indonesia.

Komunitas Peduli Bergerak didirikan oleh Muhammad Faizzudin Muhlis (Yogyakarta), sedangkan untuk anggota komunitas mayoritas berasal dari Magelang. Komunitas berdiri sejak tahun 2020 dengan tujuan awal komunitas tidak hanya dalam pendidikan tetapi fokus pada sosial kemasyarakatan. Awal dikembangkan di Desa Kiringan, Kota Magelang karena kondisi lingkungan yang kurang dalam status sosial dimana mayoritas warga Desa Kiringan berprofesi sebagai pemulung dan pedagang asongan. Kondisi tersebut menjadikan komunitas fokus bergerak di pendidikan. Seiring dengan waktu komunitas Perak melebarkan sayap dalam program komunitas di Desa Malangan, tetapi dengan latar belakang masyarakat yang berbeda.

Kantor sekretariatan komunitas sendiri belum ada, tetapi fokus kegiatan dan rata-rata *volunteer* ada di Magelang, Peduli bergerak sendiri memiliki beberapa divisi, antara lain divisi kurikulum yang bertanggung jawab dalam membuat materi, divisi media yang bertanggung jawab pada segala sesuatu yang berkaitan dengan kemediaan seperti dokumentasi, admin sosial media dan pembuatan poster. Sedangkan divisi humas bertanggung jawab terhadap komunikasi baik internal dan eksternal peduli bergerak. Hal itu disampaikan oleh Kak Gloria selaku anggota komunitas dalam wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut: “Anggota komunitas sendiri rata-rata adalah mahasiswa dan siswa yang ada di lingkungan Magelang, tetapi untuk founder dari Yogyakarta dan di komunitas kami terdapat beberapa divisi. Ada divisi kurikulum, divisi humas, dan divisi media”.

Komunitas dalam melaksanakan kegiatannya dapat menjadi penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indoensia, karena sasaran komunitas adalah anak-anak yang kurang dalam pendidikan. Di Desa Kiringan sendiri banyak anak yang berusia SD dan beberapa anak SMP, sedangkan di Malangan anak lebih variatif yaitu

PAUD dan SD, tetapi jumlah anak yang mengikuti kegiatan lebih banyak di Desa Kiringan. Kondisi anak juga tentu berbeda antara dua tempat tersebut karena lingkungan yang berbeda. Anak di Desa Malangan lebih semangat ketika mengikuti kegiatan belajar, sedangkan di Kiringan anak kurang antusias dan memilih bermain *Handphone* ketika sudah membawa *Handphone.*

Kegiatan belajar dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 15.00 di dua tempat dengan pembagian *volunteer* dalam komunitas. Sebelum kegiatan belajar biasanya materi sudah disiapkan oleh divisi kurikulum dan penyusunan materi disesuaikan dengan karakteristik serta minat anak dalam belajar. Penyusunan kurikulum ini tentunya terdapat perbedaan antara Desa Kiringan dengan Malangan karena kondisi anak yang berbeda juga. Penerapan kegiatan dalam kurikulum juga sudah disusun secara rinci oleh divisi kurikulum yang disesuaikan dengan usia anak dan dalam praktik kegiatan belajar mengajar, satu anak akan didampingi oleh satu *volunteer* komunitas. Hal tersebut disampaikan oleh satu satu *volunteer* komunitas dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut: "Iya, sebelum kami mengajar biasanya materi sudah disusun lebih dulu oleh divisi kurikulum. Kurikulum yang kami susun disesuaikan dengan minat anak dan jelas berbeda antara kurikulum Desa Kiringan dengan Desa Malangan".

Pelaksanaan kegiatan belajar di dua Desa tentu terdapat hambatan tersendiri, hambatan yang dirasakan komunitas di Desa Kiringan adalah kondisi anak yang kurang semangar untuk belajar, anak di Desa ini lebih sering bermain HP ketika kegiatan belajar dilaksanakan. Mereka akan lebih memilih HP mereka daripada mendengarkan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh *volunteer* komunitas bahkan tidak jarang mereka mengucapkan kata-kata kasar. Salah satu *volunteer* komunitas mengatakan dalam wawancara yang dilaksanakan peneliti sebagai berikut: "Akhir-akhir ini anak di Desa Kiringan lebih susah untuk belajar apalagi ketika sudah pegang HP akan sangat susah bagi kami untuk melaksanakan kegiatan. Ya mungkin harus banyak sabarnya aja pokoknya ketika menghadapi anak di Kiringan". Kurangnya semangat belajar dan buruknya moral anak mungkin disebabkan karena kondisi lingkungan yang ada di Desa Kiringan. Hal tersebut berbeda dengan kondisi anak di Desa Malangan

karena meskipun jumlah anak di Desa tersebut lebih sedikit mereka lebih antusias untuk mengikuti pelajaran dan lebih mudah diatur.

Hambatan yang dirasakan tersebut menjadikan komunitas mencari solusi yang dapat dilaksanakan salah satunya menggunakan metode beajar yang dapat menarik perhatian anak, karena anak merasakan metode belajar yang dilaksanakan terlalu monoton. Untuk itu komunitas sering melakukan kegiatan lain seperti bernyanyi, menggambar dan membuat kerajinan lainnya yang dapat meningkatkan semangat dan menarik perhatian anak untuk belajar. Selain itu, setiap kali pertemuan belajar komunitas akan membagikan satu *snack* kepada anak.

Pelaksanaan kegiatan di Desa Kiringan belum mempunyai tempat khusus untuk belajar, jadi biasanya mereka akan menggunakan rumah ketua RT yaitu Bapak Suroso. Hal itu juga menjadi tantangan sendiri bagi komunitas untuk mencari tempat khusus, sehingga pelaksanaan kegiatan juga akan lebih maksimal. Komunitas juga merasa perlu adanya perpustakaan di Desa, karena sudah banyak buku-buku yang dikumpulkan hanya diletakkan di gudang desa tidak manfaatkan. Salah satu volunteer komunitas mengatakan dalam wawancara yang dilaksanakan peneliti sebagai berikut: "Ketika kegiatan kita belum ada tempat khusus jadi dilaksanakan di rumah Pak Suroso. Sebenarnya untuk buku-buku di sana sudah ada tapi memang belum ada tempat untuk membuat perpustakaan jadi cuma nganggur itu bukunya".

Selama kegiatan komunitas Peduli Bergerak sudah mencapai beberapa pencapaian dari mulai berdiri hingga saat ini adalah sebagai berikut:

1) Tercapainya pembelajaran di kampung terkait sejak 2020

   Tercapainya kegiatan ini menjadi salah satu fokus utama bagi komunitas, karena pada awalnya komunitas bergerak secara menyeluruh pada sosial kemasyarakatan, tetapi *founder* melihat minimnya komunitas yang menaungi pendidikan di kota Magelang khususnya pendidikan non formal sehingga komunitas ini lebih fokus untuk mengembangkan pendidikan di Desa Kiringan sejak komunitas berdiri pada tahun 2020 dengan kegiatan belajar mengajar bersama anak-anak yang ada di sana.

2) Penambahan kampung mitra di tahun 2023

Sejak komunitas *perak* berdiri sasarannya hanya ada di Kampung Kiringan Kota Magelang dengan melihat latar belakang kondisi masyarakat di sana yang mayoritas berprofesi sebagai pemulung dan pedagang asongan. Hal lain yang menjadikan Kampung Kiringan menjadi sasaran karena minimnya pendidikan yang diperoleh oleh anak-anak, namun seiring dengan berjalannya waktu komunitas menambah kampung mitra di Desa Malangan dengan harapan komunitas ini dapat membantu anak dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

3) Penyempurnaan kurikulum di setiap periode

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam komunitas dilengkapi dengan kurikulum yang dibuat oleh divisi kurikulum, tetapi sering kali kegiatan yang disusun belum mampu mencapai tujuan pembelajaran di desa sasaran, sehingga komunitas selalu mengadakan penyempurnaan kurikulum setiap periode sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Penyempurnaan kurikulum di sesuaikan dengan minat anak dan kondisi lingkungan kampung mitra.

4) Baksos kepada warga kampung Gumuk Sepiring

Sesuai dengan tujuan awal komunitas yaitu sosial kemasyarakatan, maka selain fokus dalam pendidikan komunitas tetap melaksanakan kegiatan sosial seperti baksos yang harapannya komunitas ini tidak hanya berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.

b. Upaya Perbaikan Kualitas Pendidikan Indonesia

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa (Yanuar Herlambang, S.Sn., 2014). Komunitas Peduli Bergerak ini juga berperan dalam perbaikan kualitas pendidikan Indonesia yang masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia tersebut tentu disebabkn oleh berbagai permasalahan. Maka dari itu, perlu adanya perbaikan kualitas dari sistem pendidikan di Indonesia yang secara tidak langsung berhubungan dengan keberlangsungan pendidikan karakter (Fitri, 2021).

c. Peran Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia Pada Daerah Ekonomi Rendah

Komunitas dalam hal ini tentu berasal dari masyarakat sendiri yang berkumpul untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan peran komunitas yaitu dengan meningkatkan peran masyarakat pula. Meningkatkan peran serta masyarakat memang sangat erat berkait dengan pengubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Ini tentu saja bukan hal yang mudah untuk dilakukan.Akan tetapi, bila tidak sekarang dilakukan dan dimulai, kapan rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan, dan peran serta aktif masyarakat dengan tingkatan maksimal dapat diperoleh dunia pendidikan (Temon Astawa, 2017).

Selain itu, pendidika juga berkaitan erat dengan masalah ekonomi. Walaupun pada dasarnya, ekonomi bukanlah faktor utama pendidikan. Peran ekonomi dalam pendidikan cukup menentukan tetapi bukan sebagai pemegang peranan penting. Sebab ada hal lain yang lebih menentukan hidup atau matinya dan maju mundurnya suatu lembaga pendidikan dibandingkan dengan ekonomi, yaitu dedikasi, keahlian dan ketrampilan pengelola guru gurunya. Inilah yang merupakan kunci keberhasilan suatu sekolah atau lembaga (Widiansyah, 2017).

d. Pentingnya Pendidikan Bagi Anak

Pendidikan adalah kesadaran untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Siti & Siregar, 2013). Pendidikan bisa membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Mulai dari membaca, menulis, berbicara, dan juga mendengarkan. Anak yang bersekolah mendapat kesempatan untuk mengembangkan cara berpikir kritis. Maka dari itu, pendidikan memiliki peranan yang besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesame manusia meningkat. Mendidik juga bukanlah perbuatan sembarangan karena menyangkut kehidupan dan nasib anak manusia untuk kehidupan selanjutnya, yaitu menusia sebagai makhluk yang bermartabat dengan hak-hak asasinya. Itulah sebabnya melaksanakan pendidikan

merupakan sebuah kewajiban moral yang tidak ringan (Alpian et al., 2019). Berdasarkan hal itu pula Peduli Bergerak berdiri sebagai tonggak pergerakan perbaikan kualitas pendidikan.

e. Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Pembelajaran yang digunakan yang digunakan oleh Komunitas Peduli Bergerak sudah memiliki acuan dasar yaitu kurikulum. Kurikulum yang dipakai menggunakan kurikulum komunitas. Adanya kurikulum ini tentu bertujuan agar pembelajjaran menjadi lebih efektif. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberha-silan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa (Rohmawati, 2015).

Salah satu muatan yang ada di dalam kurikulum yaitu metode pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pilihan, antara lain: 1) *Project Based Learning*, 2) *Daring Method*, 3) *Luring Method*, 4) *Home Visit Method*, dan 5) *Blended Learning* (Diana & Rofiki, 2020). Dalam setiap metode pembelajaran tentu memiliki tujuannya masing-masing, sehingga dilakukan telaah untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam sebuah pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian dan analisis data yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa gerakan peduli pendidikan berbasis komunitas yang dilakukan oleh Komunitas Peduli Bergerak dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu kegiatan perbaikan dan peningkatkan kualitas pendidikan dengan memperhatikan pendidikan Usia Dini dan optimalisasi metode pembelajaran di lingkup wilayah daerah binaan. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar mendalami setiap kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Peduli Bergerak agar lebih komprehensif data yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. *2*(2), 35–43.

Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, *3*(2), 336–342. https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1356

Fazira, A. (2018). Peranan Komunitas Halaman Dalam Pengembangan Karakter Masyarakat Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. In *IAIN Purwokerto*. https://repository.uinsaizu.ac.id/4675/2/COVER DAFTAR ISI_BAB I-BAB V_DAFTAR PUSTAKA.pdf

Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1617–1620.

Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, *13*(1), 1–13. https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765

Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *9*(1), 15–32.

Siti, N., & Siregar, S. (2013). Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, *1*(1), 11–27. http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma

Subandi. (2011). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, *19*, 173–179.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Alfabeta.

Temon Astawa, I. N. (2017). Memahami Peran Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Kemajuan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, *3*(2), 197. https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.200

Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, *17*(2), 207–215.

Yanuar Herlambang, S.Sn. (2014). Participatory Culture Dalam Komunitas Online Sebagai Reperesentasi Kebutuhan Manusia. *Tematik*, *1*(2), 26–34. https://doi.org/10.38204/tematik.v1i2.45